

DETERMINAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA SMA NEGERI 1 INDRALAYA UTARA

Anissa Nurhayati¹, Nur Alam Fajar², Yeni³

¹Bagian Promosi Kesehatan Pusat Kesehatan Masyarakat Sidomulyo Kabupaten Mesuji

^{2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

DETERMINANT OF PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR AMONG ADOLESCENT IN SENIOR HIGH SCHOOL 1 NORTH INDRALAYA

ABSTRACT

Background: Adolescents in their growth and development are aggregate that is risky to health problem, including adolescents premarital sexual behavior. Negative influence from peers and exposure to pornography increasing risk of occurrence of adolescents premarital sexual behavior. This study aims to investigate factors associated with premarital sexual behavior among adolescents in Senior High School 1 North Indralaya .

Methods: This is quantitative research while the data collected is cross-sectional. Samples taken from the students Senior High School 1 North Indralaya as much as 165 research subjects.

Result: The results of the bivariate analysis showed that there is a significant relationship between knowledge (p value=0,047; PR 0,487:95% CI 0,252-0,953), self efficacy (p value=0,010; PR 2,561:95% CI 1,291-5,079), influence of peers (p value=0,0001; PR 4,626: 95% CI 2,229-9,598), influence of parents (p value=0,030; PR 2,292: 95% CI 1,135-4,626 with premarital sexual behavior in Senior High School 1 North Indralaya. There is no relationship between family status, parental education, attitudes, exposure to pornography with premarital sexual behavior of adolescents in Senior High School 1 North Indralaya.

Conclusion: The role of peers is the most influential premarital sexual behavior of adolescents in Senior High School 1 North Indralaya. This study are expected the school to provide education about sexuality early so students can avoid risky sexual behavior before marriage.

Keywords: Attitude, premarital sexual, adolescents, peers

ABSTRAK

Latar Belakang: Remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah merupakan kelompok berisiko terhadap masalah kesehatan. Pengaruh negatif teman sebaya dan paparan pornografi meningkatkan risiko terjadinya perilaku seksual pranikah remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralaya Utara.

Metode: Jenis penelitian adalah *cross sectional* dengan pengambilan sampel secara random sebanyak 165 siswa yang berada pada kelas X dan XI SMAN 1 Indralaya Utara.

Hasil Penelitian: Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (p value = 0,047; PR 0,487: 95% CI 0,252-0,953), kepercayaan diri (p value = 0,010; PR 2,561: 95% CI 1,291-5,079), pengaruh teman sebaya (p value = 0,0001; PR 4,626: 95% CI 2,229-9,598), pengaruh orang tua (p value = 0,030; PR 2,292: 95% CI 1,135-4,626) terhadap perilaku seksual pranikah. Tidak ada hubungan antara status keluarga, pendidikan orang tua, sikap, paparan media pornografi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara.

Kesimpulan: Variabel peran teman sebaya merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan pendidikan mengenai seksualitas sejak dini agar siswa dapat terhindar dari perilaku seksual pranikah berisiko

Kata kunci: Perilaku, seks pranikah, remaja, pengaruh teman sebaya

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi mulai dari masa anak-anak ke masa dewasa, selama masa remaja akan terjadi penambahan kecepatan pertumbuhan, dimulai dari tanda-tanda seks sekunder pada laki-laki maupun pada perempuan dan mulai terjadi fertilitas dan terjadi berbagai perubahan psikososial. Terjadinya perubahan karena adanya perubahan regulasi neuroendokrin pada remaja.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO) Soetjningsih sekitar seperlima dari penduduk dunia merupakan remaja berumur 10-19 tahun dan sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Selain itu data demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi. Di Asia Pasifik jumlah penduduknya 60% dari penduduk dunia, seperlimanya merupakan remaja umur 10-19 tahun.² Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik, hasil Sensus Penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa dan 63,4 juta diantaranya merupakan remaja, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 50,70% dan perempuan sebanyak 49,30%.³

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012 komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI 2012 KRR), menunjukkan bahwa secara nasional terjadi peningkatan angka remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan dengan data hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2007.⁴ Berdasarkan hasil survei SDKI 2012 KRR menyatakan bahwa sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah, sedangkan hasil SKRRI 2007 menunjukkan bahwa sekitar 7% atau sekitar 3 juta remaja. Sehingga selama periode tahun 2007 sampai 2012 terjadi peningkatan kasus

remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak 2,3%.⁵

Fenomena maraknya perilaku seksual pranikah pada remaja juga terjadi di kota Palembang. Berdasarkan data dari Balitbang Pemerintah Kota Palembang tahun 2011 yang mencatat ada 35% pelajar dan mahasiswa pernah melakukan seks bebas. Jika pelajar dan mahasiswa di wilayah Kota Palembang ada sekitar 30 ribu, maka mahasiswa yang pernah melakukan seks bebas ada sekitar 10 ribu mahasiswa lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralaya Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja yang pada saat pengumpulan data sedang duduk di bangku kelas X, XI di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 244 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan besar sampel diperoleh jumlah sampel minimal yang akan diteliti sebanyak 165 responden. Pengambilan sample pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dimana populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Sampel dikelompokkan dalam 2 strata, yaitu Kelas X dan Kelas XI. Kemudian dilakukan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Analisis data dilakukan menggunakan *software* pengolah data statistik, dengan uji statistik bivariat uji *chi square*, dan multivariat menggunakan uji regresi logistik model prediksi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Analisis Univariat

Variabel	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-Laki	61	37
	Perempuan	104	63
Tingkatan Kelas	Kelas X	69	41,8
	Kelas XI	96	58,2
Status Keluarga	Cerai	23	13,9
	Tidak Cerai	142	86,1
Pendidikan Orang Tua	Rendah	42	25,5
	Tinggi	123	74,5
Umur	15 Tahun	38	23,6
	16 Tahun	87	52,7
	17 Tahun	38	23
	18 Tahun	1	0,6
Pengetahuan	Rendah	90	54,5
	Tinggi	75	45,5
Sikap	Permisif	94	57
	Tidak Permisif	71	43
Kepercayaan Diri	Rendah	88	53,3
	Tinggi	77	46,7
Pengaruh Teman Sebaya	Buruk	86	52,1
	Baik	79	47,9
Pengaruh Orang Tua	Kurang	98	59,4
	Berpengaruh		
	Ada Pengaruh	67	40,6
Pengaruh Media Pornografi	Tinggi	86	52,1
	Rendah	79	47,9
Perilaku Seksual Pranikah	Berisiko	54	32,7
	Tidak Berisiko	111	67,3

Berdasarkan 165 responden remaja di SMA Negeri 1 Indralaya Utara lebih dari 60% responden berjenis kelamin perempuan, responden berada pada usia 16 tahun sebanyak 52,7%, hampir 60% responden berada di kelas XI, sebanyak 86,1% responden berasal dari keluarga yang tidak bercerai dan 75% responden memiliki orang tua dengan pendidikan tinggi. Dari seluruh

responden 54,5% memiliki pengetahuan yang rendah, 57% memiliki sikap permisif, 53,3% memiliki kepercayaan diri yang rendah, 52,1% berpendapat bahwa teman sebaya berpengaruh buruk terhadap perilaku seks pranikah, 59,4% orang tua kurang berpengaruh dan 67,3% responden tergolong dalam perilaku seksual pranikah tidak berisiko (Tabel 1).

Tabel 2.
Analisis Bivariat

Variabel	Perilaku Seks Pranikah		p value	Bivariat
	Berisiko	Tidak Berisiko		Crude PR 95 % CI
Status Keluarga				
Cerai	7	16	0,990	0,884
Tidak Cerai	47	95		0,340-2,297
Pendidikan Orang Tua				
Rendah	19	23	0,070	2,077
Tinggi	35	88		1,008-4,280
Pengetahuan				
Rendah	23	67	0,047	0,487
Tinggi	35	88		0,252-0,953
Sikap				
Permisif	33	61	0,561	1,288
Tidak Permisif	21	50		0,664-2,499
Kepercayaan Diri				
Rendah	37	51	0,010	2,561
Tinggi	17	60		1,291-5,079
Pengaruh Teman Sebaya				
Buruk	41	45	0,0001	4,626
Baik	13	66		2,229-9,598
Pengaruh Orang Tua				
Kurang	39	59	0,030	2,292
Ada	15	52		1,135-4,626
Paparan Media Pornografi				
Tinggi	34	52	0,075	1,929
Rendah	20	59		0,929-3,756
Pengaruh Orang Tua				
Kurang	39	59	0,030	2,292
Ada	15	52		1,135-4,626
Paparan Media Pornografi				
Tinggi	34	52	0,075	1,929
Rendah	20	59		0,929-3,756

Secara statistik terdapat hubungan signifikan antara variabel pengetahuan, kepercayaan diri, pengaruh teman sebaya dan pengaruh orang tua terhadap perilaku seksual

pranikah. Tidak ada hubungan antara status keluarga, pendidikan orang tua, sikap dan paparan media pornografi terhadap perilaku seksual pranikah. (Tabel 2).

Tabel 3.
Pemodelan Awal Multivariat

Variabel	p-value	PR	95% CI for PR	
			Lower	Upper
Pendidikan Orang Tua	0,048	2,267	1,009	5,092
Pengetahuan	0,021	0,401	0,185	0,869
Kepercayaan Diri	0,345	1,455	0,668	3,167
Pengaruh Teman Sebaya	0,003	3,641	1,548	8,564
Pengaruh Orang Tua	0,682	1,189	0,520	2,720
Media Pornografi	0,035	2,323	1,063	5,077

Variabel kepercayaan diri dan pengaruh orang tua yang dikeluarkan dari pemodelan karena nilai *p-value* lebih besar dari nilai

alpha. Setelah dianalisis terdapat variabel confounding yaitu kepercayaan diri (Tabel 3).

Tabel 4.
Model Akhir

Variabel	p-value	PR	95% CI for PR	
			Lower	Upper
Pendidikan Orang Tua	0,045	2,282	1,017	5,121
Pengetahuan	0,020	0,401	0,185	0,868
Kepercayaan Diri	0,343	1,458	0,669	3,174
Pengaruh Teman Sebaya	0,001	3,891	1,752	8,643
Media Pornografi	0,029	2,375	1,093	5,157

Variabel pengaruh teman sebaya merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah. Prevalens Ratio (PR) dari variabel pengaruh teman sebaya adalah 3,891, artinya pengaruh teman sebaya yang memberikan pengaruh buruk 3,891 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya yang memberi pengaruh baik setelah dikontrol oleh variabel pendidikan orang tua, pengetahuan, kepercayaan diri, dan paparan media pornografi. Sedangkan variabel kepercayaan diri merupakan variabel *Confounding*.

PEMBAHASAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Hasil tersebut sejalan dengan Saputri menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun 2015. Dimana sikap teman sebaya yang mendukung terjadi perilaku seks pranikah berisiko 9,387 lebih besar untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Dalam penelitian ini variabel pengaruh teman sebaya merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah dikarenakan SMA Negeri 1 Indralaya Utara merupakan sekolah berbasis asrama, sehingga hampir seluruh kegiatan yang mereka lakukan baik di sekolah maupun di asrama dilakukan bersama dengan teman sebayanya. Pengaruh teman sebaya yang tinggi menjadikan remaja untuk mengikuti aktivitas seperti yang dilakukan oleh teman-temannya. Remaja yang memiliki

teman sebaya dengan perilaku seksual yang berisiko menjadikan remaja tersebut meniru dan mengikuti perilaku dari temannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa teman sebaya memengaruhi sikap dan perilaku remaja di dalam keinginan untuk meminum minuman keras serta berperilaku seksual pranikah dan di dalam pengambilan keputusan untuk berperilaku berisiko semakin menurun dengan bertambahnya usia, dan pada remaja dalam mengambil keputusan untuk berperilaku berisiko lebih tinggi ketika bersama dengan teman kelompoknya dibandingkan sendirian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teman sebaya memengaruhi sikap dan perilaku remaja di dalam keinginan untuk meminum minuman keras serta berperilaku seksual pranikah dan di dalam pengambilan keputusan untuk berperilaku berisiko semakin menurun dengan bertambahnya usia, dan pada remaja dalam mengambil keputusan untuk berperilaku berisiko lebih tinggi ketika bersama dengan teman kelompoknya dibandingkan sendirian.⁷

Pada penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara status keluarga dengan perilaku seksual pranikah. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya bahwa terdapat hubungan antara keharmonisan hubungan suatu keluarga terhadap perilaku seksual pranikah, yang artinya semakin harmonis hubungan suatu keluarga maka semakin rendah intensitas perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja.⁸ Tidak terdapatnya hubungan status keluarga dengan perilaku seksual pranikah dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah

berbasis asrama, sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka lebih banyak dihabiskan bersama teman sebaya. Intensitas waktu responden untuk bertemu dengan keluarga hanya sedikit. Jadwal kegiatan siswa tersebut sudah diatur oleh pihak sekolah dan mereka sudah sibuk dengan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menjadikan salah satu penyebab tidak adanya hubungan antara status keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Pada penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Hadi yang menyimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan orang tua dengan perilaku seksual remaja pada masyarakat Desa Jetis, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo.⁹ Tidak adanya hubungan antara pendidikan orang tua dengan perilaku seksual pranikah ini dapat disebabkan karena pendidikan orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Pendidikan orang tua menciptakan suatu pola asuh yang diterapkan pada remaja. Pola asuh yang diterapkan kepada anak tersebut yang dapat membentuk suatu perilaku.

Pada penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputri yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah. Remaja dengan pengetahuan rendah akan berisiko 7,15 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seks pranikah dibandingkan dengan remaja dengan pengetahuan tinggi.⁶ Pengetahuan remaja yang besar menjadikannya selalu mencari berbagai informasi tentang seksual dari berbagai sumber. Rasa ingin tahu ini bisa jadi membahayakan, karena seringkali melibatkan beberapa hal yang vital dan mendasar seperti bagaimana rasanya melakukan hubungan seksual itu. Seringkali dikaitkan dengan

karakteristik remaja lain yaitu kebutuhan akan kemandirian yang mendorong ke arah tindakan untuk membuktikan rasa ingin tahunya. Pada penelitian ini pengetahuan merupakan faktor protektif yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin berisiko perilaku seksual pranikahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang seksualitas maka semakin tinggi hasrat mereka untuk mencoba melakukannya.¹⁰

Pada penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ningsih yang menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan secara signifikan antara sikap dengan perilaku seks pranikah di SMK Bhakti Persada Kendal.¹¹ Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap antara lain yaitu pengaruh orang lain yang dianggap penting oleh individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kelompok sebaya yang merupakan panutan utama para remaja sejalan dengan makin menjauhnya remaja dari lingkungan keluarga dan orang dewasa lainnya.¹²

Pada penelitian ini ada hubungan yang signifikan kepercayaan diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Variabel kepercayaan diri merupakan variabel *counfounding*. Dalam penelitian ini. Pengaruh variabel kepercayaan diri ini dapat memperbesar atau memperkecil hubungan siswa dalam melakukan hubungan seksual pranikah. Kepercayaan diri yang tinggi pada seseorang cenderung dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sebaliknya orang dengan rasa percaya diri yang rendah cenderung tidak dapat mewujudkan perilaku tertentu seperti yang diharapkan. Tingkat kepercayaan diri yang dimiliki pada diri remaja merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan

bagaimana mereka berperilaku seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian Liberty, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku seksual.¹³ Penelitian Kusumastuti menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri terhadap perilaku seksual pada remaja. Tingkat kepercayaan diri rendah yang dimiliki oleh remaja mempengaruhi remaja di dalam melakukan tindakan karena kepercayaan diri merupakan kunci dari keberhasilan seseorang, begitu pula di dalam berperilaku seksual.¹⁴ Kepercayaan diri yang rendah dapat menyebabkan remaja tidak dapat menolak untuk melakukan perilaku seksual pranikah berisiko. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa keyakinan akan efikasi diri merupakan faktor kunci sumber tindakan manusia, apa yang seseorang pikirkan, percayai, dan rasakan akan memengaruhi bagaimana mereka akan bertindak.⁷

Pada penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara pengaruh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputri yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengawasan orang tua terhadap perilaku seksual pranikah. Dimana remaja yang tidak ada kontak dengan orang tua akan berisiko 31,886 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual pranikah.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh penelitian Darmasih didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara peran keluarga terhadap perilaku seksual pranikah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi peran keluarga pada remaja maka perilaku seksual pranikah remaja semakin baik dan sebaliknya. Setiap ada peningkatan peran keluarga sebesar (0,394) maka terjadi penurunan perilaku seks pranikah sebesar (0,394) dan sebaliknya.¹⁵ Penelitian Fajar, menyebutkan bahwa kejadian perilaku seks remaja dapat dipengaruhi karena kurangnya pengawasan orang tua untuk memantau kehidupan sosial remaja.¹⁶

Pada penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara tidak ada hubungan antara paparan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Darmasih yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sumber informasi mengenai seksualitas terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta.¹⁵ Dari hasil penelitian Sinaga diperoleh nilai $OR=2,498$, artinya responden yang terpapar media pornografi 2,498 kali cenderung berperilaku seksual risiko tinggi dibanding dengan responden yang kurang terpapar media pornografi.¹⁷ Dalam penelitian ini paparan media pornografi tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah dikarenakan sekolah dalam penelitian ini berbasis asrama, sehingga kesempatan remaja untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seksual yang didapat dari media cetak dan elektronik sangat terbatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, kepercayaan diri, pengaruh teman sebaya dan pengaruh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara status keluarga, pendidikan orang tua, sikap dan paparan media pornografi terhadap perilaku seksual pranikah.
3. Variabel pengaruh teman sebaya merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah.

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah segera mungkin menambahkan pendidikan kesehatan reproduksi yang tepat untuk mencegah terjadinya perilaku seksual yang lebih berat misalnya dengan memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi

- atau masalah seksualitas kepada remaja secara rutin.
2. Bagi pihak sekolah dapat menjalin kerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat terkait dengan edukasi bahaya seks bebas.
 3. Bagi remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara diharapkan dapat menyikapi

perubahan dan perkembangan baik fisik maupun psikis yang terjadi selama masa remajanya dengan baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengambil responden dari SMA lainnya di kota Kab. Ogan Ilir dengan jumlah populasi yang lebih beragam dan menambahkan dengan analisis kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjiningsih dkk. Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta : Sagung Seto. 2004.
2. Soetjiningsih. Remaja Usia 15 - 18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah.
dari:<http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=1659>. Diakses Tanggal 6 Februari 2016.
3. Badan Pusat Statistik dan Macro International. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia. Jakarta. 2007.
4. Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Provinsi, dan Kabupaten/Kota 2008. <http://bps.go.id.html> (19 Januari 2016).
5. Badan Pusat Statistik. Jumlah dan Distribusi Penduduk. <http://sp2010.bps.go.id> dan kompilasi dari BPS dalam angka Badan Pusat Statistik. (14 Januari 2016).
6. Safitri, Erlina. 'Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Remaja' Naskah Publikasi Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, UII. 2007.
7. Rosdami, L. Pengaruh Monitoring Parental dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja di Kota Pontianak. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, Universitas Diponegoro. 2009.
8. Widya. Gambaran Sikap Siswa SMP terhadap Perilaku Seksual Pranikah (Penelitian dilakukan di SMPN 159 Jakarta). Jurnal Psikologi, 2010. 8(2).
9. Hady. Pendidikan Seks Upaya Preventif Perilaku Seksual Pranikah <http://.wordpress.com/2009/02/24/pendidikan-seksupaya-preventif-perilaku-seksual-pra-nikah/>. [13 Januari 2016].
10. Suryoputro, dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. Jurnal Kesehatan, Makara. 2006. Vol.10, No1, Juli, 2006: 29-40.
11. Ningsih. Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. 2013.
12. Wawan, A dan Dewi. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.
13. Liberty, Iche. Pengaruh Life Skills terhadap Perilaku Seks Pada Remaja Seberang Ulu Kota Palembang. [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Palembang. 2007.
14. Kusumastuti. Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap seksual Pranikah Remaja. dari <http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/artikel> > [21 Mei 2016]. 2010.
15. Darmasih, R. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA di Surakarta, [Skripsi]. Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah, Surakarta. 2009.
16. Fajar, Nur Alam. Analisis Biopsikososial dan Spritual Pada Perilaku Seks Bebas Remaja Muslim Religius di Palembang, [Disertasi]. Program Doktor Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya. 2015.
17. Sinaga SEN. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pra nikah pada mahasiswa akademi kesehatan X di Kabupaten Lebak Tahun 2012 [dissertation]. Jakarta: Universitas Indonesia. 2012.